

## Semua Menu Ada

Contributed by Andita SB  
Monday, 14 April 2008  
Last Updated Wednesday, 23 April 2008

Dalam RAPBD sebuah propinsi, anggaran makan seorang gubernur untuk tahun 2006 bernilai ratusan juta bahkan milyaran rupiah. Konon lagi, anggaran jamuan makan siang kunjungan seorang presiden beberapa dekade lalu ke sebuah perguruan tinggi hanya untuk satu kali jamuan bernilai puluhan juta rupiah.

Atau dalam lingkup terkecil, keluarga misalnya, sederet makanan dan buah-buahan tersaji rapi di meja makan. Bahkan, untuk seorang pengusaha atau pejabat tertentu anggaran belanja harian bisa bernilai ratusan ribu rupiah.

Lain halnya dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, sebaik-baik manusia, padahal beliau seorang kepala negara. Unta yang penuh muatan tiada henti-hentinya datang kepada beliau. Emas dan perak selalu terhampar di hadapan beliau. Tahukah anda makanan dan minuman beliau? Apakah seperti hidangan seorang presiden atau gubernur? Atau lebih mewah dari itu? Ataukah seperti hidangan orang-orang kaya yang bergelimang harta? Atau menunya lebih lengkap dan lebih komplit?

Jangan terkejut melihat hidangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang sederhana lagi memprihatinkan. Anas bin Malik radhiyallahu 'anhunya menuturkan kepada kita, 'Rasulullah tidak pernah makan siang dan makan malam dengan daging beserta roti kecuali bila menjamu para tamu.' (HR. at-Tirmidzi)

Karena sedikitnya jamuan yang tersaji dan banyaknya peserta hidangan, beliau tidak dapat makan kenyang kecuali dengan susah payah. Tidak pernah sekali pun beliau makan sampai kenyang kecuali ketika menjamu para tamu. Beliau dapat kenyang bersama para tamu yang mesti beliau layani.

Keluarga Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seperti riwayat Imam Muslim, tidak pernah makan roti gandum sampai kenyang dua hari berturut-turut hingga beliau wafat. Bahkan dalam riwayat lain, beliau tidak pernah makan roti gandum sampai kenyang tiga hari berturut-turut semenjak tiba di Kota Madinah sampai beliau wafat.

Menariknya lagi untuk menjadi contoh bagi kita, Rasulullah pernah tidak mendapatkan sesuatu untuk dimakan. Hingga beliau tidur dalam keadaan lapar, tidak ada sesuap makanan pun yang mengganjal perut seperti diungkapkan oleh Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, 'Rasulullah dan keluarga beliau tidur dalam keadaan lapar selama beberapa malam berturut-turut. Mereka tidak mendapatkan hidangan untuk makan malam. Sedangkan jenis makanan yang sering mereka makan adalah roti yang terbuat dari gandum.' (HR. at-Tirmidzi)

Keadaan seperti itu bukan karena beliau tidak punya atau kekurangan harta. Justru harta melimpah ruah berada dalam genggamannya dan harta-harta pilihan diusung di hadapan beliau. Akan tetapi, Allah 'azza wa jalla memilih keadaan yang paling benar dan sempurna bagi Nabi-Nya.

Konkritnya, kedermawanan beliau patut menjadi contoh. Suatu ketika se usai shalat ashar seperti diriwayatkan oleh 'Uqbah bin al-Harits dalam riwayat Muslim, Rasulullah meninggalkan sebatang emas dari harta sedekah di rumahnya. Beliau tidak ingin emas itu berada di tangannya sampai malam nanti. Karena itulah beliau membagikannya.

Kendati kedermawanan dan pemberian yang demikian menakjubkan itu, namun cobalah kita lihat keadaan diri beliau. Anas bin Malik radhiyallahu 'anhuma menuturkannya kepada kita, 'Rasulullah tidak pernah makan hidangan di meja makan hingga beliau wafat, beliau juga tidak pernah makan roti yang terbuat dari gandum halus hingga beliau wafat.' (HR. Bukhari)

Coba kita bandingkan dengan anggaran seorang presiden atau gubernur dengan sebaik-baik pemimpin dan seutama-utama manusia? Memang beliau shallallahu 'alaihi wa sallam tiada duanya.